

ANALISIS TINGKAT PENGETAHUAN DAN KETEPATAN SWAMEDIKASI MAAG PADA PELAJAR MAN 01 KOTA PEKALONGAN TAHUN 2022

Devi Melinia¹ ✉, Yulian Wahyu Permadi², Wulan Agustin Ningrum³, Ainun Muthoharoh⁴

^{1,2,3} Department of Pharmacy, Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan, Indonesia

✉ Yulian_wahyu_permadi@yahoo.com

Abstract

Ulcer is an inflammation of the gastric mucosa that has an acute, chronic, diffuse, or local nature, and has the characteristics of anorexia, bloating (a feeling of fullness in the stomach), epigastric discomfort, nausea and vomiting. Self-medication is the treatment of a disease or mild symptoms carried out using chemical drugs or traditional medicines obtained without using a doctor's prescription. The purpose of this study was to determine the level of knowledge and accuracy of students on gastric self-medication. The method used is quantitative by using a Cross Sectional approach. Sampling using purposive sampling technique with a total of 88 respondents. The instrument used in this research is a questionnaire using google form media. The data analysis used was the 2016 SPSS tool. The results of this study showed that 69% of respondents had sufficient self-medication knowledge. The accuracy of self-medication shows that 72% of respondents have the right level of self-medication accuracy. The conclusion is that there is a positive and significant relationship between student knowledge of MAN 01 Pekalongan City regarding ulcer disease and ulcer self-medication with a significance of 0.0000 and a correlation coefficient value of 0.853.

Keywords: *Ulcer, self-medication accuracy, level of knowledge*

Analisis Tingkat Pengetahuan dan Ketepatan Swamedikasi Maag pada Pelajar MAN 01 Kota Pekalongan Tahun 2022

Abstrak

Maag merupakan suatu peradangan mukosa lambung yang mempunyai sifat akut, kronik, difus, atau lokal, serta mempunyai karakteristik anoreksia, begah (perasaan penuh diperut), epigastrium terasa tidak nyaman, mual serta muntah. Swamedikasi yaitu pengobatan terhadap suatu penyakit maupun gejala yang ringan dilakukan menggunakan obat kimiawi atau obat tradisional yang didapatkan tanpa menggunakan resep dokter. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan ketepatan pelajar terhadap swamedikasi maag. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan melakukan pendekatan *Cross Sectional*. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah 88 responden. Instrumen yang

digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dengan menggunakan media *google form*. Analisis data yang digunakan adalah alat bantu SPSS 2016. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 69% responden memiliki pengetahuan swamedikasi yang cukup. Ketepatan swamedikasi menunjukkan bahwa 72% responden memiliki tingkat ketepatan swamedikasi yang tepat. Kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pengetahuan pelajar MAN 01 Kota Pekalongan mengenai penyakit maag terhadap tindak swamedikasi maag dengan signifikansi 0,0000 dan nilai koefisien korelasi 0,853.

Kata Kunci : Maag, ketepatan swamedikasi, tingkat pengetahuan

1. Pendahuluan

Manusia mempunyai sumber daya yaitu salah satunya adalah kesehatan namun ini bukan suatu tujuan hidup yang perlu dicapai. Kesehatan tidak terpusat pada fisik yang bugar namun jiwa yang sehat dan seseorang bisa bersikap toleran serta menerima perbedaan (Robert, 2017). Maag (*gastritis*) adalah kasus kesehatan yang kerap ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Keluhan maag yang terdiri dari nyeri *epigastrium*, mual, muntah, kembung, cepat kenyang, begah (rasa penuh diperut), sendawa, serta rasa panas di dada [1]. Pola makan yang tidak teratur serta kebiasaan makan yang kurang baik dan memakan makanan yang tidak bersih (*higienis*) merupakan penyebab terjadinya maag[2].

Angka kejadian maag (*gastritis*) di Indonesia relatif tinggi dengan nilai 274,396 kasus dari 238,452,952 penduduk. Sedangkan di Jawa Tengah kejadian infeksi sebesar 79,6% kasus maag (*gastritis*) menurut hasil Riset Kesehatan Data (2013). Berdasarkan informasi dari Dinas Kesehatan Kota Pekalongan (2021) menyatakan bahwa gastritis merupakan penyakit yang masuk kedalam urutan ke 6 dari 10 besar penyakit yang terjadi di Kota Pekalongan dengan jumlah 7,495 jiwa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Izzatin (2015) swamedikasi lebih banyak dilakukan oleh pasien muda karena mereka mulai bertanggung jawab terhadap pilihan dirinya sendiri dan sebagian besar mereka memutuskan melakukan swamedikasi karena ingin memperoleh pengobatan yang tepat terkait penyakit ringan yang dialaminya, sebagian besar penderita di apotek merupakan pelajar SMA / SMK yaitu sebesar 77% lulusan sarjana 10% dan lulusan diploma 3%.

Kegiatan belajar mengajar pelajar SMA yang padat karena jam belajar yang dimulai dari pukul 07.30 sampai pukul 15.10 WIB mengakibatkan pelajar kerap mengalami sakit di bagian perut sesuai dengan gejala-gejala dari penyakit maag yaitu muntah, mual, kembung dan begah (rasa penuh diperut). Swamedikasi terhadap penyakit maag diperlukan ketepatan dalam pemilihan obat serta ketepatan dalam pemberian dosis dan harus memenuhi kriteria dalam mengkonsumsi obat yang rasional. Tetapi didalam prakteknya kesalahan dalam penggunaan obat dalam swamedikasi masih sering terjadi terutama pada pemilihan obat dan pemberian dosis yang kurang tepat. Jika kesalahan tersebut terus berlangsung dalam jangka waktu yang lama ditakutkan akan memberikan dampak yang tidak baik terhadap kesehatan (Hermawati, 2012)

1.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan ketepatan pelajar MAN 01 Kota Pekalongan terhadap swamedikasi maag.
2. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan terhadap swamedikasi maag (*grastitis*) pada pelajar MAN 01 Kota Pekalongan

3. Untuk mengetahui tingkat ketepatan terhadap swamedikasi maag (*gratitiss*) pada pelajar MAN 01 Kota Pekalongan

2. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara untuk memecahkan masalah ataupun sebagai cara pengembangan ilmu pengetahuan dengan menggunakan metode-metode ilmiah yang sistematis dan logis.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan teknik *simple purposive sampling*. Penelitian ini juga menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi untuk mengurangi risiko bias hasil penelitian. Kriteria inklusi merupakan kriteria atau karakteristik yang harus dipenuhi oleh setiap anggota populasi yang dapat dijadikan sampel sedangkan kriteria eksklusi adalah ciri-ciri dari anggota populasi yang tidak bisa diambil sebagai sampel.

2.1 Waktu dan tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli di MAN 01 Kota Pekalongan

2.2 Populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel

Populasi yang digunakan sebagai objek penelitian ini adalah Pelajar MAN 01 Kota Pekalongan jurusan IPA sejumlah 420 pelajar. Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 88 responden. Untuk teknik pengambilan sampel ini menggunakan *non probability sampling* dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.

2.3 Prosedur Pengumpulan Data

1. Tahap pertama merupakan tahapan persiapan yang mencakup pembuatan proposal dan studi pendahuluan yang akan digunakan dalam penelitian, selanjutnya pengajuan proposal dan pengajuan permohonan izin untuk melakukan penelitian yang diajukan kepada Kepala Program Studi Sarjana Farmasi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan setelah ditanda tangani, selanjutnya surat diajukan kepada MAN 01 Kota Pekalongan yang ditujukan kepada Kepala Sekolah MAN 01 Kota Pekalongan untuk mendapatkan izin melakukan penelitian.
2. Tahap kedua merupakan pengambilan data MAN 01 Kota Pekalongan. Data pelajar diperoleh dari pihak Kepala Sekolah MAN 01 Kota Pekalongan yang akan dijadikan populasi dan sampel penelitian yang telah memenuhi kriteria.
3. Tahap ketiga merupakan pembuatan instrumen penelitian. Tahap ini terdiri dari pembuatan kuesioner dalam bentuk google form, uji validitas di MAN Pekalongan pada bulan Juni 2022 dan uji reabilitas.
4. Tahap keempat merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan penyebaran link kuesioner dalam bentuk *google form* pada pelajar MAN 01 Kota Pekalongan.
5. Setelah dilakukan pengumpulan data selanjutnya dilakukan pengolahan data berupa *editing*, *coding*, *data entry* serta *cleaning*. Setelah dilakukan pengolahan data.

2.4 Analisis Data

Analisis data yang dipakai untuk penelitian ini yaitu menggunakan uji validitas dan realibilitas kuesioner. Uji validitas serta reabilitas kuesioner diperlukan

karena untuk memastikan bahwa kuesioner yang digunakan dalam penelitian mampu mengukur variabel penelitian dengan baik dan benar. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan program SPSS versi 16. Data diperoleh dari kuesioner yang telah diisi responden.

3. Hasil dan Pembahasan

A. Karakteristik Responden

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Hasil penelitian atas karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin disajikan dalam Tabel 3.1

Jenis Kelamin	jumlah	Prosentase
Laki-laki	61	61%
Perempuan	27	39%

Tabel 3.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

(Data diolah, 2022)

Berdasarkan gambar diatas diketahui bahwa karakteristik responden yang melakukan swamedikasi maag didominasi oleh pelajar perempuan dengan persentase mencapai 69% atau 61 orang dan sisanya sebanyak 31% terdiri atas pelajar laki-laki.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Hasil penelitian atas karakteristik responden berdasarkan usia disajikan dalam Gambar 2.2

Usia	jumlah
15 Tahun	7
16 Tahun	50
17 Tahun	27
18 Tahun	3
>18 Tahun	1

Tabel 2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

(Data diolah, 2022)

Berdasarkan gambar diatas, maka hasil penelitian menurut karakteristik responden berdasarkan usia responden digolongkan menjadi lima kategori yaitu usia 15 tahun sejumlah 7 orang, usia 16 tahun sejumlah 50 orang, usia 17 tahun sejumlah 27 orang, usia 18 tahun sejumlah 3 orang dan sisanya diisi oleh usia diatas 18 tahun. Penggolongan dan pengelompokan kategori usia didasarkan pada

asumsi bahwa pelajar SMA umumnya merupakan remaja dengan rentang usia 15-19 Tahun.

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Kelas

Hasil penelitian atas karakteristik responden berdasarkan kelas disajikan dalam Gambar 3.3

Kelas	jumlah	Prosentase
X	45	51%
XI	43	49%

Tabel 3.1 Karakteristik Responden Kelas

(Data diolah, 2022)

Berdasarkan gambar diatas maka hasil penelitian atas karakteristik responden berdasarkan kelas diketahui bahwa pelajar yang melakukan swamedikasi didominasi atas pelajar kelas X dengan persentase 51% dan jumlah mencapai 45 orang dan 43 orang lainnya terdiri atas pelajar kelas XI.

4. Karakteristik Responden Merokok dan Tidak

Hasil penelitian mengenai karakteristik responden berdasarkan responden yang merokok dan tidak merokok disajikan dalam Gambar 3.4

responden	jumlah	Prosentase
merokok	10	11%
Tidak merokok	78	89%

Tabel 3.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Responden Yang Merokok atau Tidak

(Data diolah, 2022)

Berdasarkan gambar diatas maka dikatakan bahwa memberikan gambaran atas hasil penelitian mengenai karakteristik responden berdasarkan responden yang merokok dan tidak merokok. 10 orang pelajar atau 11% diantara 88 responden merupakan pelajar yang merokok sedangkan 78 diantaranya tidak merokok, perbedaan jumlah keduanya cukup signifikan dan mengindikasikan suatu korelasi antara pola merokok dan penyakit maag.

5. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Konsumsi Rokok Sehari

Hasil penelitian atas karakteristik responden berdasarkan jumlah konsumsi rokok sehari disajikan pada Gambar 3.5

Jumlah konsumsi rokok	jumlah
Tidak merokok	78
>1 bungkus	3
<1 bungkus	7

Tabel 3.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Konsumsi Rokok Sehari

Berdasarkan gambar diatas mak hasil penelitian atas karakteristik reponden berdasarkan jumlah konsumsi rokok sehari terbagi atas pelajar yang tidak pernah mengkonsumsi rokok sebanyak 78 orang, pelajar yang mengkonsumsi rokok lebih dari 1 bungkus sebanyak 3 orang, dan sisswa yang mengkonsumsi rokok kurang dari 1 bungkus sebanyak 7 orang.

6. Karakteristik Responden Berdasarkan Konsumsi Alkohol

Hasil penelitian atas karakteristik responden berdasarkan konsumsi alkohol disajikan dalam Gambar 3.6

Jumlah konsumsi rokok	jumlah
Tidak mengkonsumsi alkohol	51
Tidak pernah konsumsi alcohol	37

Gambar 3.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Konsumsi Alkohol

Berdasarkan gambar diatas diketahui bahwa pelajar yang dijadikan sampel dalam penelitian didominasi oleh pelajar yang tidak mengkonsumsi alkohol dengan persentase 58% atau 51 orang dan 37 orang lainnya merupakan pelajar yang tidak pernah mengkonsumsi alkohol.

7. Karakteristik Responden Berdasarkan Pola Minum Kopi

Hasil penelitian atas karakteristik responden berdasarkan pola minum kopi disajikan pada Gambar 3.7

Pola minum kopi	Prosentase
Kadang kadang konsumsi kopi	51%
X< 4 kali/miggu	22%
Tidak konsumsi kopi	20%

Gambar 3.7 Karakteristik Responden Berdasarkan Pola Minum Kopi

(Data diolah, 2022)

Berdasarkan gambar diatas maka karakteristik responden memberikan gambaran bahwa pelajar yang menjadi sampel dalam penelitian didominasi oleh pelajar yang kadang-kadang mengkonsumsi kopi dengan persentase 58%, pelajar yang mengkonsumsi kopi kurang lebih 4 kali dalam seminggu sebanyak 22% dan 20% sisanya merupakan pelajar yang tidak pernah mengkonsumsi kopi.

8. Karakteristik Responden Berdasarkan Pola Makan

Hasil penelitian mengenai karakteristik responden berdasarkan pola makan disajikan pada Gambar 3.8 Wahyuni dan Rumpiati (2017) menyatakan bahwa pola makan sangat terkait dengan produksi asam lambung, pola makan

tidak teratur akan membuat manusia rentan terserang asam lambung. Kemudian Muflih dan Najamuddin (2020) menemukan hasil bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara penyakit maag dan pola makan yang buruk.

Pola makan	Prosentase
Tidak tepat waktu	72%
Tepat waktu	28%

Gambar 3.8 Karakteristik Responden Berdasarkan Pola Makan

Merujuk pada gambar diatas diketahui bahwa pelajar yang dipilih menjadi sampel penelitian didominasi oleh pelajar yang memiliki pola makan kurang baik yaitu makan tidak tepat waktu dengan persentase 72% dan 28% sisanya terdiri atas pelajar yang memiliki pola makan baik dengan arti makan tepat waktu.

9. Karakteristik Responden Berdasarkan Riwayat Stres

Hasil penelitian karakteristik responden berdasarkan riwayat stres disajikan pada Gambar 3.9

Tingkat stress	jumlah
Alami stress	67
Tidak stress	21

Gambar 3.9 Karakteristik Responden Berdasarkan Riwayat Stres

10. Karakteristik Responden Berdasarkan Sumber Informasi Pemilihan Obat

Hasil penelitian atas karakteristik responden berdasarkan sumber informasi pemilihan obat untuk menangani penyakit maag disajikan dalam Gambar 3.10

Sumber informasi	Prosentase
keluarga	44%
Media social	26%
Iklan dari TV	14%
Teman	16%

Gambar 3.10 Karakteristik Responden Berdasarkan Sumber Informasi Pemilihan Obat

Berdasarkan gambar diatas maka karakteristik responden berdasarkan sumber informasi pemilihan obat diketahui bahwa pelajar memperoleh informasi untuk memilih obat dari keluarga dengan persentase 44%, memperoleh informasi melalui media sosial sebanyak 26%, melalui iklan di TV sebanyak 14% dan 16% sisanya dari teman. Kecenderungan pelajar memperoleh informasi penanganan penyakit didominasi dengan

informasi yang bersumber dari keluarga sebab pengawasan keluarga di kalangan remaja masih cenderung lekat.

11. Karakteristik Responden Berdasarkan Sumber Informasi di Media Sosial

Hasil penelitian atas karakteristik responden berdasarkan sumber informasi di media sosial disajikan dalam Gambar 3.11

Sumber informasi di medsos	jumlah
tiktok	18
Youtube	18
Website	35
instagram	17

Gambar 3.11 Karakteristik Responden Berdasarkan Sumber Informasi di Media Sosial

(Data diolah, 2022)

Menurut Rachmawati dan Agustine [3], situs website terkait kesehatan memberikan sorotan informasi yang lebih detail dan terperinci sehingga pasien pengidap penyakit cenderung mencari informasi penanganan penyakit melalui website sebab lebih mudah dilakukan dengan memasukkan kata kunci tertentu dan akan diperoleh informasi yang cukup lengkap.

12. Karakteristik Responden Berdasarkan Tempat Pembelian Obat

Hasil penelitian atas karakteristik responden berdasarkan tempat pembelian obat disajikan dalam gambar 3.12

Tempat beli obat	Prosentase
Warung	41%
Apotek	48%
Toko obat	11%

Gambar 3.12 Karakteristik Responden Berdasarkan Tempat Pembelian Obat

(Data diolah, 2022)

Berdasarkan gambar diatas maka akan memberikan gambaran karakteristik responden yang dikategorikan berdasarkan tempat pembelian obat ketika mengidap penyakit maag. Pelajar yang dipilih sebagai sampel selaku responden penelitian cenderung membeli obat maag di apotek dengan persentase mencapai 48%, kemudian disusul dengan pembelian obat melalui warung dengan persentase 41% dan sisanya sebanyak 11% membeli obat di toko obat.

13. Karakteristik Responden Berdasarkan Obat Yang Sering Digunakan Dalam Swamedikasi

Hasil penelitian atas karakteristik responden berdasarkan obat yang sering digunakan disajikan dalam Gambar 3.13

Obat yang digunakan	jumlah
promagh	55
Polysilane	7
Mylanta	20
Antisida	1
Tanpa obat	5

Gambar 3.13 Karakteristik Responden Berdasarkan Obat Yang Sering Digunakan Dalam Swamedikasi

(Data diolah, 2022)

Merujuk pada gambar diatas diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis obat yang sering dikonsumsi dikategorikan menjadi empat yaitu Promag® dengan jumlah yang mendominasi mencapai 55 orang, disusul dengan pasien pengonsumsi Polysilane® sebanyak 7 orang, Mylanta® sebanyak 20 orang, Antisida 1 orang dan Tanpa Obat sebanyak 5 orang.

14. Karakteristik Responden Berdasarkan Sumber Pengetahuan Tentang Maag

Hasil penelitian atas karakteristik responden berdasarkan sumber pengetahuan tentang maag disajikan pada gambar 3.14

Sumber Pengetahuan	Prosentase
keluarga	55%
Teman	18%
Diri sendiri	24%
guru	3%

Gambar 3.14 Karakteristik Responden Berdasarkan Sumber Pengetahuan Tentang Maag

(Data diolah, 2022)

Berdasarkan gambar diatas diketahui bahwa pelajar memperoleh informasi dan pengetahuan tentang maag dari berbagai sumber yang dikelompokkan atas pengetahuan yang bersumber dari keluarga dengan persentase mendominasi mencapai 55%, kemudian disusul oleh pengetahuan yang digali sendiri dengan persentase 24%, teman 18% dan dengan persentase paling rendah bersumber dari guru yaitu dengan persentase 3%.

B. Analisis Data

Tabel 3. 15 Gambaran Tingkat Pengetahuan Responden

Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	26	30%
Cukup	61	69%

Kurang	1	1%
Total	88	100%

(Data diolah, 2022)

Berdasarkan pada Tabel 3.15 diketahui bahwa tingkat pengetahuan pelajar MAN 01 Pekalongan mengenai swamedikasi *gastritis* atau penyakit maag didominasi oleh pelajar yang memiliki pengetahuan yang cukup mengenai penyakit maag dengan persentase mencapai 69% atau sebanyak 61 orang, dengan tingkat pengetahuan baik mencapai 30% atau 26 orang dan 1% sisanya dengan tingkat pengetahuan yang kurang. Tingkat pengetahuan pelajar mengenai penyakit maag dipengaruhi oleh beberapa faktor baik internal maupun eksternal.

Tabel 3. 16 Gambaran Ketepatan Tindak Swamedikasi Responden

Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tepat	63	72%
Tidak Tepat	25	28%
Total	88	100%

(Data diolah, 2022)

Berdasarkan Tabel 3.16 diketahui bahwa pelajar yang melakukan swamedikasi dengan tepat mencapai 63 orang atau 72% dan sisanya sebanyak 25% masih kurang tepat dalam melakukan tindak swamedikasi. Tepat atau tidaknya tindak swamedikasi dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimiliki oleh pasien atau dalam hal ini pelajar. Ketepatan pemilihan obat, indikasi dan dosis dipengaruhi oleh aspek internal dan eksternal.

4. Kesimpulan

Merujuk pada hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 88 orang reponden di MAN 01 Kota Pekalongan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat pengetahuan pelajar MAN 01 Kota Pekalongan dikategorikan cukup dengan memiliki persentase 69% atau 61 orang.
2. Tingkat ketepatan tindak swamedikasi pelajar MAN 01 Kota Pekalongan dikategorikan tepat dengan persentase mencapai 72% atau 63 orang.
3. Berdasarkan uji *rank-spearman* diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pengetahuan pelajar MAN 01 Kota Pekalongan mengenai penyakit maag terhadap ketepatan tindak swamedikasi maag dengan signifikansi 0,000 dan nilai koefisien korelasi 0,853.

Ucapan Terimakasih

Pada kesempatan ini, peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada pihak yang telah membantu terwujudnya penelitian ini yaitu dosen pembimbing di Jurusan Farmasi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan atas bimbingan, bantuan, saran serta motivasi yang telah diberikan kepada peneliti.

Referensi

- [1] Dharmika D. 2014. *Pendekatan Klinis Penyakit Gastrointestinal*. Dalam: Aru WS, Bambang S, Idrus A, Marcellus SK, Siti S, editor. Buku ajar ilmu penyakit dalam.

- Edisi ke-6. Jakarta: Balai Penerbit FKUI;hlm. 285
- [2] Surijati, K. A., Hapsari, P. W., & Rubai, W. L. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pola Makan Siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Banyumas. *Nutriology Jurnal*, 2(1), 95-100.
- [3] Rachmawati, T. S., & Agustine, M. (2021). Pola komunikasi organisasi pustakawan-guru dalam pemberian layanan prima perpustakaan. *Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 17(1), 72–84. <https://doi.org/10.22146/bip.v17i1.1170>
- [4] Sitindaon, L. A. (2020). Perilaku Swamedikasi. *Junal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 789-791
- [5] Sugiyono (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Cetakan XVII. Bandung: Alfabeta.
- [6] Teh, B. (2020). *Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Swamedikasi Maag Mahasiswa Thailand Malang. Skripsi*. Universitas Negeri Islam Maulana Malik Ibrahim Malang.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)
